

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi yaitu mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya. Penelitian ini peneliti ingin mengungkap kenyataan di lapangan kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kesesuaian kurikulum 2013.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2023

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kendari.

3.3 Sumber Data

Sumber data atau informan dalam penelitian ini berupa narasumber secara langsung dengan cara melakukan wawancara secara langsung ke responden dan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian (Fitria, 2018). Responden yang dimaksud di sini adalah wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru biologi, siswa SMA Negeri 2 Kendari untuk memberikan keterangan yang relevan. Data ini dapat dicatat melalui catatan tertulis, perekaman suara, dan pengambilan foto. Kemudian ada data yang

diperoleh dari sumber tertulis seperti dokumen (Moleong, 2017).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Agrosino, (2007) yang dikutip dari Creswell, (2015) Observasi adalah salah satu alat penting untuk pengumpulan data dan penelitian kualitatif. Observasi berarti memperhatikan fenomena dilapangan melalui kelima indra peneliti, seringkali dengan instrumen atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kedalam observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari guru yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, seperti melakukan proses pembelajaran dan penilaian dan berbagai hal yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sedang diteliti oleh peneliti. Dengan observasi partisipatif ini, diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap dan juga tajam. Karena, peneliti ikut melihat serta mengamati sendiri kejadian yang sedang terjadi di lokasi penelitian yang terletak SMA Negeri 2 Kendari.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2017) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Penelitian ini dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru biologi, siswa SMA Negeri 2 Kendari dengan wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2016) wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara yang akan dilakukan, beberapa instrumen telah disiapkan oleh peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang ada hubungannya dengan kesesuaian kurikulum 2013 yang di tinjau dari aspek perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian. Pemilihan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang gambaran umum implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Kendari.

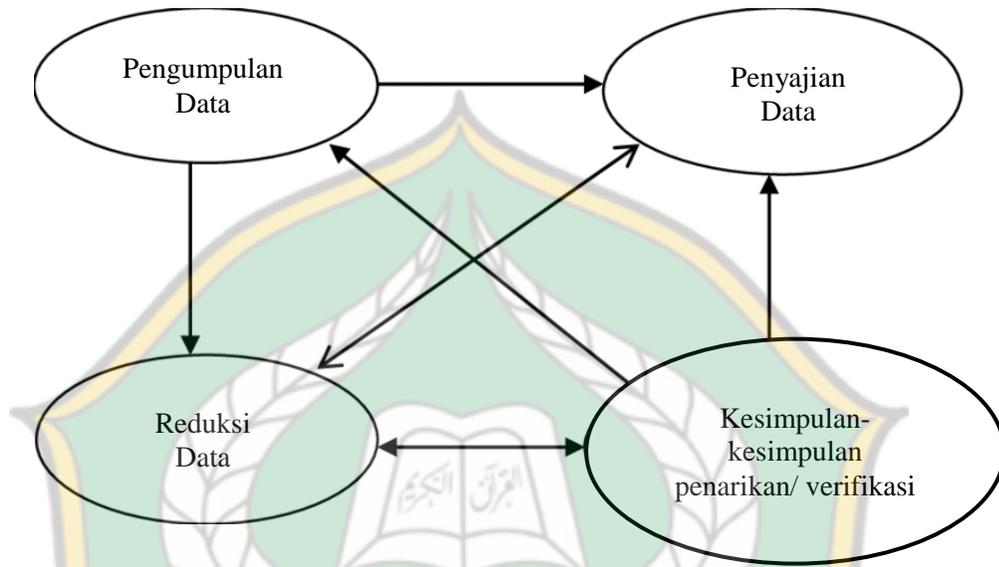
3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, juga didukung dengan dokumen-dokumen berbentuk tulisan, gambar atau dokumen hasil kesesuaian kurikulum 2013. Dokumen yang digunakan peneliti berupa dokumen RPP yang telah dibuat oleh guru, penilaian dan dokumentasi proses pembelajaran (foto). Data-data yang diambil merupakan data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu juga melakukan pencatatan hasil wawancara yang telah dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian, maka peneliti menggunakan model

interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 3.5 Komponen-komponen analisis data model interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi

Reduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Faisal, 2010).

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang diperoleh di lapangan, yaitu mengenai kesesuaian kurikulum 2013 dalam pembelajaran Biologi SMA Negeri 2 Kendari. Sehingga dapat ditemukan jawaban dari rumusan masalah dari objek yang diteliti. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data adalah mengumpulkan data catatan hasil dokumentasi, kemudian mencatat hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan (Basrowi & Suwandi, 2015). Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus- menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (Ahmad, 2018).

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab semua rumusan masalah yang ada dalam penelitian mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menurut Helaluddin (2019) dapat diperiksa dengan teknik-teknik berikut, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2017).

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal penulis untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif

dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu (Sugiyono, 2017). Penelitian ini triangulasi yang digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber Data

Menurut Patton (1987) dikutip dari Moleong (2017) “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara yang sama dalam pertanyaan tapi dengan sumber yang berbeda. Dari hasil sumber data tersebut, peneliti kemudian mengategorikan dan mendeskripsikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik untuk dihasilkan kesimpulan.

2. Triangulasi Metode Data

Menurut Patton (1987) dikutip dari Moleong (2017) “Triangulasi dengan metode data adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.